

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

10

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
			<input checked="" type="checkbox"/>										

Kepala UPT Klaim Pembangunan TPA Tanjungsari Asal Jadi

Pembangunan asal-asalan terlihat dari sejumlah banyak hasil pengerjaan yang sudah rusak di beberapa lokasi.

FEBI HERUMANIKA

PROYEK pengerjaan tempat pembuangan akhir (TPA) Tanjungsari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan (Lamsel), tidak maksimal dan terkesan asal-asalan sehingga kondisinya memprihatinkan. Padahal, anggaran untuk pembangunan tempat pembuangan sampah itu menghabiskan Rp15 miliar serta biaya optimalisasi Rp3,999 miliar.

Kepala UPT TPA Tanjungsari, Iswandra, tidak membantah proyek TPA yang anggarannya dari Kementerian PUPR itu kondisinya memprihatinkan dan sudah banyak yang rusak. "Ya betul itu, di atas tiang coran hanya melakukan penyemenan, bukaan untuk pondasi. Kemudian membuat beton, makanya sudah ru-

sak," ujarnya di lokasi TPA, Senin (29/3).

Bahkan, Iswandra mengeluhkan pembangunan kantor UPT yang seadanya oleh pekerja proyek. Menurut dia, kantor ukuran 4 x 4 itu tidak layak untuk sebuah kantor UPT. "Itu kantor seperti WC. Kalau ini memang kantor, di mana tempat staf bekerja," katanya.

Bahkan, dia menilai pengerjaan proyek ini kurang bagus. Sebab, kondisi bangunan sudah banyak yang sudah rusak.

"Contohnya engsel pintu. Lihatlah saja engsel pintu yang terpasang hanya satu. Mohonlah untuk memperbaikinya," ujarnya.

Dia mengaku mendapat amanah bertugas di TPA Tanjungsari awal Februari lalu. Kondisi TPA tersebut berantakan dengan sampah yang berserakan, kantor kecil, dan tempat pembuang-

an limbah pun kurang tepat. "Kondisi memang seperti ini sejak saya bertugas di sini pada awal Februari lalu. Bahkan, sebelumnya ulat dan belatung sampai masuk ke kantor ini kalau usai hujan," katanya.

**“
Itu kantor seperti
WC. Kalau ini
memang kantor,
di mana tempat
staf bekerja.**

Tanggul Jebol

Dia juga menyebutkan selain kantor dan tempat pembuangan limbah yang kurang tepat, pengerjaannya juga tidak memperhatikan kondisi sekitarnya.

Sebab, di sekitar TPA ada tebing-tebing.

"Di sekitar TPA ini ada tanah tebing yang berada di samping penampungan limbah. Itu seharusnya juga mendapat perhatian saat pembangunan. Kalau sampai tebing itu longsor bagaimana," katanya.

Iswandra juga menambahkan pekerjaan yang asal-asal itu juga terlihat banyak tanggul yang sudah rusak. Padahal, TPA tersebut belum ada serah terima dan diresmikan.

"Banyak tanggul yang sudah rusak dan jebol padahal TPA ini belum ada persemiannya. Untuk itu, saya minta agar pengembang memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada di TPA ini," ujarnya. (EBI/DI)

febi@lampungpost.co.id